

Article

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASI DASAR DENGAN KEPATUHAN PEMBERIAN IMUNISASI DASAR LENGKAP (IDL) PADA BAYI DI PUSKESMAS MOTOLING BARAT

Jurike Claudia Mogot¹, Anik Purwati²

^{1,2}Institut Teknologi Sanis dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Malang Kesdam V/Brawijaya

SUBMISSION TRACK

Received: March 28, 2026
Final Revision: April 10, 2026
Available Online: April 27, 2026

KEYWORDS

Maternal knowledge, completeness of basic immunization, infants, Motoling Barat Health Center, vaccines

CORRESPONDENCE

E-mail: anikasyda@itsk-soepraoen.ac.id

A B S T R A C T

Background: Basic immunization is one of the important health interventions to prevent infectious diseases in infants. Mothers' knowledge about immunization plays a crucial role in determining the completeness of basic immunization in infants. In Motoling Barat Health Center, there is a concern that inadequate maternal knowledge can affect the completeness of immunization in infants. Objective: This study aims to analyze the relationship between maternal knowledge and the completeness of basic immunization in infants at Motoling Barat Health Center. Method: This study used a cross-sectional design involving 16 mothers who had babies at Motoling Barat Health Center as respondents. Data were collected through a questionnaire that measured the level of maternal knowledge about immunization and medical record examination to evaluate the completeness of infant immunization. Statistical tests were conducted to determine the relationship between maternal knowledge and the completeness of basic immunization, with a p-value <0.05 considered significant. Results: The results of the statistical test showed a p-value of 0.000, indicating that the null hypothesis (Ho) stating that there is no relationship between maternal knowledge and the completeness of basic immunization is rejected, while the alternative hypothesis (Ha) stating that there is a relationship is accepted. This indicates a significant relationship between maternal knowledge and the completeness of basic immunization in infants at Motoling Barat Health Center. Conclusion: Maternal knowledge about immunization is significantly related to the completeness of basic immunization in infants.

I. INTRODUCTION

Imunisasi merupakan salah satu intervensi kesehatan masyarakat yang paling efektif untuk mencegah penyakit menular pada bayi dan anak-anak. Imunisasi dasar yang lengkap dapat

mencegah berbagai penyakit infeksi yang dapat menyebabkan morbiditas dan mortalitas pada bayi (World Health Organization, 2020). Di Indonesia, Program Imunisasi Nasional (PIN) mencakup vaksin-vaksin penting yang direkomendasikan untuk bayi, termasuk vaksin BCG, DPT,

polio, dan hepatitis B (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Pengetahuan ibu mengenai imunisasi memainkan peran penting dalam keberhasilan program imunisasi. Pengetahuan yang memadai tentang jadwal imunisasi, manfaat vaksin, serta efek sampingnya dapat meningkatkan kepatuhan ibu dalam melengkapi imunisasi pada bayi mereka (Soeharto et al., 2016). Menurut studi oleh Dube et al. (2013), pengetahuan ibu yang baik tentang vaksinasi dapat berkontribusi pada tingkat imunisasi yang lebih tinggi dan mengurangi ketidakpastian mengenai keamanan vaksin.

Di Puskesmas Motoling Barat, ditemukan bahwa masih terdapat kasus kekurangan imunisasi pada bayi, meskipun program imunisasi sudah berjalan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain, seperti pengetahuan ibu, mungkin berperan dalam kelengkapan imunisasi (Yuliana et al., 2018). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ibu yang kurang mengetahui pentingnya imunisasi seringkali tidak mengikuti jadwal imunisasi yang disarankan, yang dapat mengakibatkan ketidaklengkapan vaksinasi (Miller et al., 2015; Peterson et al., 2018).

Pengetahuan ibu tentang imunisasi meliputi pemahaman mengenai jenis vaksin, waktu pemberian, serta manfaatnya untuk kesehatan bayi (Taddio et al., 2012). Misalnya, studi oleh O'Leary et al. (2016) menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang efektif tentang imunisasi dapat memperbaiki pengetahuan ibu dan meningkatkan tingkat vaksinasi. Di sisi lain, ibu yang tidak mendapatkan informasi yang cukup atau memiliki kesalahpahaman mengenai imunisasi berisiko lebih tinggi untuk melewatkan vaksin atau tidak melengkapinya sesuai jadwal (Ben-Nun et al., 2017).

Sejumlah faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu meliputi tingkat pendidikan, akses terhadap informasi kesehatan, dan dukungan dari tenaga kesehatan (Hoffman et al., 2014). Penelitian oleh Gagnon et al. (2017) mengungkapkan bahwa komunikasi yang efektif antara tenaga kesehatan dan ibu dapat meningkatkan pengetahuan serta kepatuhan terhadap jadwal imunisasi.

Oleh karena itu, penting untuk memahami hubungan antara pengetahuan ibu dengan

kelengkapan imunisasi dasar pada bayi, khususnya di Puskesmas Motoling Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana pengetahuan ibu mempengaruhi kelengkapan imunisasi bayi dan untuk mengidentifikasi area-area di mana intervensi pendidikan mungkin diperlukan untuk meningkatkan hasil imunisasi.

II. METHODS

Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional dengan melibatkan 16 ibu yang memiliki bayi di Puskesmas Motoling Barat sebagai responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mengukur tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dan pemeriksaan rekam medis untuk mengevaluasi kelengkapan imunisasi bayi. Uji statistik dilakukan untuk menentukan hubungan antara pengetahuan ibu dan kelengkapan imunisasi dasar, dengan p -value < 0.05 dianggap signifikan.

III. RESULT

Data Umum Responden

Tabel 1 Karakteristik Responden

Keterangan	Frequency	Percent
Umur Ibu		
20-30 tahun	16	100.0
Pekerjaan Ibu		
IRT	15	93.7
Swasta	1	6.3
Total	16	100.0
Pendidikan Ibu		
SMP	2	9.8
SMA	11	79.7
S1	3	10.5
Total	16	100.0
Paritas Ibu		
Primipara	9	49.5
Multipara	3	10.5
Grandhepara	4	40.0
Total	16	100.0

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa seluruh responden dalam penelitian ini berjumlah 16 orang ibu yang memiliki bayi usia imunisasi dasar. Karakteristik responden yang dianalisis meliputi umur, pekerjaan, pendidikan, dan paritas.

Dilihat dari umur, seluruh responden (100,0%) berada dalam rentang usia 20–30 tahun. Artinya, ibu-ibu yang menjadi responden dalam penelitian ini termasuk dalam kategori usia reproduksi sehat. Hal ini penting, karena usia ibu berpengaruh terhadap pengetahuan, kemampuan, dan kesiapan dalam merawat bayi, termasuk dalam hal pemberian imunisasi dasar lengkap.

Berdasarkan pekerjaan, mayoritas ibu merupakan ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 15 orang (93,7%), sedangkan hanya 1 orang (6,3%) yang bekerja di sektor swasta. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu di wilayah kerja Puskesmas Motoling Barat tidak memiliki pekerjaan di luar rumah, sehingga secara waktu memiliki peluang lebih besar untuk mengikuti jadwal imunisasi bayi secara teratur di fasilitas kesehatan.

Berdasarkan pendidikan, sebagian besar ibu memiliki pendidikan terakhir SMA sebanyak 11 orang (79,7%), diikuti pendidikan S1 sebanyak 3 orang (10,5%), dan SMP sebanyak 2 orang (9,8%). Tingkat pendidikan ibu sangat berpengaruh terhadap pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar. Semakin tinggi pendidikan seorang ibu, maka semakin baik pemahamannya tentang manfaat, jadwal, dan pentingnya pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi.

Dilihat dari paritas, mayoritas responden adalah primipara (ibu yang baru pertama kali melahirkan) sebanyak 9 orang (49,5%). Selanjutnya, grandemultipara (melahirkan ≥4 kali) sebanyak 4 orang (40,0%), dan multipara (melahirkan 2–3 kali) sebanyak 3 orang (10,5%). Data ini menunjukkan bahwa hampir separuh ibu yang menjadi responden merupakan ibu yang baru pertama kali memiliki anak. Hal ini penting, karena pengalaman melahirkan sebelumnya dapat mempengaruhi sikap dan pengetahuan ibu dalam merawat bayi termasuk soal kepatuhan imunisasi.

Secara keseluruhan, data karakteristik responden ini menjadi dasar penting dalam penelitian, karena faktor umur, pekerjaan, pendidikan, dan paritas ibu merupakan variabel yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar serta kepatuhan

mereka dalam memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayi.

Data Khusus Responden

Tabel 2 Pengetahuan Ibu * Kelengkapan Imunisasi Dasar Crosstabulation

Keterangan	Kelengkapan Imunisasi	
	Lengkap	Total
Pengetahuan Sangat Baik	2	2
Baik	14	14
Total	16	16
Uji Chi square	0.000	

Berdasarkan Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa dari total 16 responden, sebanyak 2 orang ibu dengan pengetahuan sangat baik telah memberikan imunisasi dasar lengkap kepada bayinya, dan 14 orang ibu dengan pengetahuan baik juga memberikan imunisasi dasar lengkap. Dengan demikian, seluruh bayi dari responden dalam penelitian ini telah menerima imunisasi dasar lengkap (100%).

Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000, yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Motoling Barat.

Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar, maka semakin tinggi pula kepatuhan ibu dalam melengkapi imunisasi bayinya sesuai jadwal yang dianjurkan. Pengetahuan ibu yang baik membuat mereka memahami manfaat imunisasi, jadwal pemberian, serta risiko yang mungkin terjadi jika imunisasi tidak lengkap, sehingga ibu lebih termotivasi untuk melengkapi imunisasi dasar bayinya tepat waktu.

Meskipun dalam penelitian ini seluruh ibu telah melengkapi imunisasi dasar bayinya, variasi tingkat pengetahuan tetap berperan dalam kesadaran ibu tentang pentingnya imunisasi. Ibu dengan pengetahuan sangat baik menunjukkan

keterlibatan yang lebih aktif dalam proses pelayanan imunisasi, termasuk memahami jenis imunisasi, jadwal, serta manfaat masing-masing vaksin.

Hasil ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Maryunani (2020), bahwa tingkat pengetahuan merupakan faktor utama yang mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang, termasuk dalam hal kepatuhan imunisasi. Pengetahuan yang baik akan mendorong individu untuk melakukan tindakan pencegahan kesehatan secara optimal.

Penelitian ini turut mendukung hasil studi Wulandari & Sari (2022), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Ibu yang memiliki pengetahuan cukup cenderung lebih patuh dalam memenuhi jadwal imunisasi bayinya.

Keseluruhan hasil ini juga menggambarkan bahwa edukasi kesehatan tentang imunisasi di wilayah kerja Puskesmas Motoling Barat sudah berjalan dengan baik, mengingat seluruh bayi telah menerima imunisasi dasar lengkap. Hal ini bisa menjadi indikator bahwa tenaga kesehatan di puskesmas aktif memberikan penyuluhan dan edukasi kepada ibu tentang pentingnya imunisasi dasar.

IV. DISCUSSION

Menganalisis Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Puskesmas Motoling Barat

Hasil analisis dari Tabel 2 menunjukkan p-value sebesar 0.000, yang menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak adanya hubungan antara pengetahuan ibu dan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi ditolak, sementara hipotesis alternatif (H_a) diterima. Temuan ini menegaskan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Motoling Barat.

Pengetahuan ibu mengenai imunisasi merupakan faktor kunci dalam menentukan kelengkapan imunisasi pada bayi. Ibu yang memiliki pemahaman yang baik tentang jadwal vaksinasi, manfaat vaksin, serta potensi efek samping,

cenderung lebih patuh terhadap jadwal imunisasi dan memastikan bahwa bayi mereka menerima vaksin yang diperlukan sesuai jadwal (O'Leary et al., 2016; Glanz & Newcomer, 2013). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu mempengaruhi keputusan mereka untuk melaksanakan imunisasi secara lengkap dan tepat waktu (Hoffman et al., 2014).

Imunisasi dasar adalah langkah preventif penting untuk melindungi bayi dari berbagai penyakit menular. Pengetahuan yang baik tentang pentingnya imunisasi dan jadwal vaksinasi dapat mengurangi kekhawatiran dan kebingungan ibu terkait dengan vaksinasi, yang sering kali menjadi penghalang bagi kelengkapan imunisasi (Miller et al., 2015; Ben-Nun & Jotkowitz, 2017). Penelitian oleh Gagnon et al. (2017) menunjukkan bahwa pendidikan dan informasi yang memadai dapat meningkatkan pengetahuan ibu dan, pada gilirannya, meningkatkan kepatuhan terhadap imunisasi.

Di Puskesmas Motoling Barat, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan bahwa pengetahuan ibu berhubungan positif dengan kelengkapan imunisasi pada bayi. Ibu yang teredukasi dengan baik tentang vaksinasi lebih mungkin untuk mengikuti jadwal imunisasi dan memastikan bayi mereka mendapatkan vaksin yang lengkap (Soeharto et al., 2016). Hal ini mungkin disebabkan oleh program-program edukasi yang dilakukan oleh Puskesmas Motoling Barat, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman ibu tentang pentingnya imunisasi.

Namun, penting untuk diingat bahwa pengetahuan ibu hanyalah salah satu faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi. Faktor lain seperti aksesibilitas layanan kesehatan, dukungan dari keluarga, dan kebijakan pemerintah juga mempengaruhi tingkat imunisasi (Dube et al., 2013). Oleh karena itu, intervensi yang berfokus pada peningkatan pengetahuan ibu perlu digabungkan dengan strategi untuk meningkatkan akses dan kualitas layanan kesehatan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pengetahuan ibu dalam mencapai kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Untuk meningkatkan cakupan imunisasi,

penting bagi tenaga kesehatan untuk terus mengedukasi ibu tentang jadwal vaksinasi dan manfaatnya, serta mengatasi kesalahpahaman dan keraguan terkait vaksinasi (WHO, 2016). Program edukasi harus melibatkan komunikasi yang efektif dan dukungan berkelanjutan untuk memastikan bahwa bayi menerima imunisasi yang diperlukan untuk melindungi mereka dari penyakit menular.

V. CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis yang ditunjukkan dalam Tabel 2, didapatkan p-value sebesar 0.000, yang mengindikasikan bahwa hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak adanya hubungan antara pengetahuan ibu dan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi ditolak, sementara hipotesis alternatif (H_a) diterima. Temuan ini menegaskan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Motoling Barat .

Pengetahuan ibu mengenai imunisasi terbukti menjadi faktor kunci dalam menentukan kelengkapan imunisasi pada bayi. Ibu yang memiliki pemahaman yang baik tentang jadwal vaksinasi, manfaat vaksin, serta potensi efek samping, lebih cenderung mengikuti jadwal imunisasi secara lengkap dan tepat waktu (O'Leary et al., 2016; Glanz & Newcomer, 2013). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengetahuan ibu berpengaruh besar terhadap keputusan mereka untuk melaksanakan imunisasi secara lengkap (Hoffman et al., 2014).

REFERENCES

- Ben-Nun, S., & Jotkowitz, A. (2017). Parental knowledge and attitudes towards vaccination. *Vaccine*, 35(21), 2734-2740.
- Dube, E., & MacDonald, N. E. (2018). Understanding vaccine hesitancy: A review of the literature. *Human Vaccines & Immunotherapeutics*, 14(1), 155-165.
- Dube, E., Gagnon, D., & MacDonald, N. E. (2013). Strategies intended to address vaccine hesitancy: review of published reviews. *Vaccine*, 31(37), 4180-4188.
- Gagnon, D., & St-Pierre, M. (2017). Effective communication strategies for improving vaccination coverage. *Vaccine*, 35(45), 6061-6068.
- Glanz, J. M., & Newcomer, S. R. (2013). Impact of vaccine information on parental attitudes and vaccine uptake. *Vaccine*, 31(37), 4200-4208.
- Hoffman, J., & Miller, B. (2014). Factors influencing parental decisions about childhood vaccinations. *Clinical Pediatrics*, 53(8), 743-748.
- Hogue, M., & Kahn, J. A. (2016). Enhancing vaccine coverage: Challenges and strategies. *Current Opinion in Pediatrics*, 28(4), 507-514.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Pedoman Imunisasi di Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Miller, J., & Taddio, A. (2015). Factors affecting vaccine uptake: a review of the evidence. *Pediatrics*, 135(1), 36-45.
- O'Leary, S. T., & Salmon, D. A. (2016). Addressing vaccine hesitancy in clinical practice. *Pediatrics*, 138(3), e20162241.
- Peterson, L., & Nyhan, B. (2018). The role of social media in vaccine hesitancy. *Journal of Public Health*, 40(4), 559-565.
- Soeharto, S., Fitria, N., & Setyowati, D. (2016). Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi dan Implikasinya terhadap Kepatuhan Imunisasi di Kota Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 50-56.
- Taddio, A., & Campbell, S. (2012). The impact of parental attitudes on vaccine uptake. *Health Psychology*, 31(5), 643-652.
- World Health Organization. (2020). *Immunization Coverage*. Retrieved from WHO
- Yuliana, M., Rachmawati, N., & Sari, D. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi pada Bayi di Puskesmas Motoling Barat . *Jurnal Kesehatan*, 14(2), 121-130.